

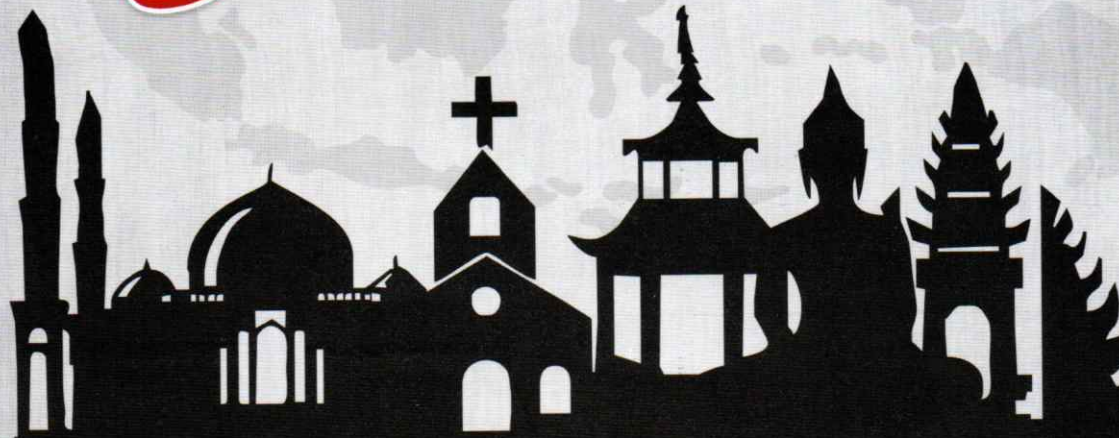


Penyunting:
Abd. Azis Tata Pangarsa

MODERASI

Beragama

Perubahan Orientasi Keberagamaan Umat Islam Indonesia



Wasathiyah/moderasi adalah keseimbangan dalam segala persoalan hidup duniawi dan ukhrawi, yang selalu harus disertai upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami. Moderasi yang menjadi ciri ajaran Islam adalah keseimbangan antara ruh dan jasad, dunia dan akhirat, agama dan negara, individu dan masyarakat, ide dan realitas, yang lama dan yang baru, akal dan naqal (teks keagamaan), agama dan ilmu, modernitas dan tradisi.

Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab, M.A
Cendekiawan Muslim, Pendiri Pusat Studi Al-Qur'an

MODERASI BERAGAMA
Perubahan Orientasi Keberagamaan Umat Islam Indonesia

Penulis

Anggota Komunitas Sahabat Pena Kita (SPK)

Penyunting

Abd. Azis Tata Pangarsa

Layout Isi dan Desain Cover

Moch. Imam Bisri

Penerbit

SAHABAT PENAKITA

Jl. Batu Raya No. 07, Perumahan Pongangan Indah,
Manyar Gresik 61151, Jawa Timur, Indonesia

Email: penerbitspk@gmail.com

Website: www.sahabatpenakita.id

Cetakan 1, Januari 2020

Jumlah: xiv + 234 hlm.

Ukuran: 15,5 x 23 cm

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
ISBN: 978-623-91485-6-0

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

TWITTER, DAKWAH, DAN MENGEMAS PEMIKIRAN CAK NUR

NGAINUN NAIM

Apa yang kira-kira Anda bayangkan jika Cak Nur—sapaan akrab Prof. Dr. Nurcholish Madjid—masih hidup sampai sekarang ini? Tentu bayangan Anda bisa bermacam-macam. Tetapi satu hal yang saya kira tidak bisa beliau hindari adalah beliau harus berhadapan dengan berbagai jenis jejaring sosial yang begitu beraneka ragam. Saat beliau wafat pada 29 Agustus 2005, berbagai jejaring sosial belum banyak berkembang sebagaimana sekarang ini.

Ketika jejaring sosial telah sedemikian menggurita, Cak Nur telah wafat. Tetapi yang perlu dipahami, Cak Nur memiliki para pengagum dan pendukung yang cukup luas. Berbeda dengan para intelektual pembaru lainnya, Cak Nur memiliki beberapa nilai lebih. Salah satunya adalah Cak Nur merupakan penulis yang sangat produktif. Sangat jarang intelektual Indonesia yang konsisten dan terus mentradisikan menulis dan menerbitkan karya sebagaimana Cak Nur. Buku-buku Cak Nur rata-rata sangat serius, penuh dengan catatan kaki, dan berat dicerna. Meskipun beberapa buku lainnya ditulis secara populer tanpa catatan kaki.

Satu hal yang pasti, buku-buku beliau sampai sekarang masih terus diburu oleh para peminat. Edisi cetak ulangnya masih terus dilakukan. Edisi e-book juga sudah dibuat. Penelitian yang menjadikan karya tulis Cak Nur sebagai objek kajian juga terus ditemukan sampai sekarang ini. Hal ini menunjukkan bahwa Cak Nur dan karya tulisnya merupakan bagian dari objek penelitian yang subur.

Produktivitas menulis yang dimiliki Cak Nur semasa beliau hidup, khususnya setelah beliau menyelesaikan studi doktor di Amerika, merupakan investasi besar. Melalui karya tulis beliau yang berlimpah, pikiran-pikiran beliau sampai sekarang masih hidup. Beliau secara fisik memang

telah wafat, tetapi pikiran beliau terus tumbuh dan berkembang. Masih banyak orang yang membaca, mengkaji, meneliti, menyebarluaskan, dan mengkritisi pemikiran Cak Nur.

Pada titik inilah sesungguhnya kebesaran seorang tokoh diukur. Memang tidak menjadi satu-satunya ukuran, tetapi melalui karya tulis itulah kebesaran dan keabadian seorang tokoh lebih otentik. Sebab, sumbarnya bisa dilacak secara orisinal. Berbeda dengan kebesaran seorang tokoh yang hidup dalam balutan mitos dan cerita dari mulut ke mulut. Besar kemungkinan ada banyak penambatan, interpretasi, dan berbagai imajinasi yang turut mewarnai jejak hidupnya.

Twitter—Ensiklopedik

Twitter merupakan salah satu jejaring sosial yang memiliki jutaan pengikut. Jumlah karakternya sangat terbatas. Hanya melalui beberapa kalimat saja, seseorang bisa menuangkan pokok-pokok pikirannya. Dan sesaat itu juga, *twit*-nya akan dibaca oleh jutaan orang.

Sekarang ini, ada upaya yang dilakukan oleh para pengagum Cak Nur—yang menyebut dirinya sebagai Cak Nurian sejati—untuk memformulasikan kembali pikiran-pikiran tertulis Cak Nur sesuai dengan *format twitter*. Tentu saja, modal karya tulis beliau yang berlimpah menjadi sumber *twit* yang tidak pernah kering.

Setiap hari para penggemar setia Cak Nur dapat menikmati **SARI PATI PEMIKIRAN CAK NUR** dalam kalimat pendek dan ringkas. Anda tidak perlu mengernyitkan dahi, sibuk membuka referensi, pusing dengan kalimat kelas tinggi, dan hal-hal yang berbau ilmiah lainnya. Sebab, berdasarkan gurauan, salah satu ciri ilmiah itu adalah sulit dipahami. Jika seorang penulis berhasil membuat pembacanya pusing, itu berarti karya tulisnya masuk kategori ilmiah. Atau barangkali yang pusing termasuk penulisnya juga *he... he... he...*

Fenomena ini, menurut saya, menarik untuk dicermati. Spirit menyebarkan pemikiran keislaman seorang tokoh melalui *twitter* merupakan fenomena kontemporer yang penting diapresiasi.

Kumpulan postingan di *twitter* itu kemudian dibukukan. Buku tersebut disunting oleh Budhy Munawar-Rachman dan Elza Peldi Taher. Bisa

dinyatakan bahwa buku tersebut merupakan ikhtiar untuk mengambil saripati pemikiran Cak Nur yang sesuai dengan karakter *twitter*. Untuk kepentingan penyebarluasan pemikiran Cak Nur, dibuat sebuah *akun twitter*, yaitu @fileCaknur.

Namun demikian, buku tersebut sesungguhnya tidak hanya memuat kumpulan twittreer @fileCaknur saja. Para Caknurian sejati melakukan berbagai cara kreatif untuk mengemas pemikiran Cak Nur agar selalu relevan dengan dinamika zaman yang ada. Selain *twit*, buku ini juga memuat kutipan dari pikiran-pikiran Cak Nur yang dibuat secara ensiklopedik. Pola semacam ini memudahkan untuk mencari *entri* tertentu sesuai dengan kepentingan. *Entri* yang terangkum dalam buku ini lengkap dengan data dari sumbernya. Pembaca bisa merujuk pada buku-buku yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Tema Beragam

Pikiran-pikiran Cak Nur yang dijadikan entri dalam buku tersebut sifatnya sangat beragam, mencakup bidang agama, budaya, politik, sosial, pendidikan, pesantren, kebahagiaan, tokoh, dan sebagainya. Temanya memang sangat beragam mengingat buku ini memang tidak dibuat untuk mengungkap satu tema secara khusus. Titik utamanya adalah kata kunci berdasarkan urutan huruf. Namun demikian, spirit dasar yang diusung Cak Nur secara sederhana dapat dipetakan menjadi tiga topik dasar, yaitu keislaman, kemodernan, dan keindonesiaan.

Bagi Cak Nur, Islam yang diusungnya adalah Islam yang inklusif. Islam inklusif adalah Islam yang bersikap optimis-positif terhadap realitas yang dihadapi. Menurut Cak Nur, “Sebaik-baik agama di sisi Allah, ialah semangat mencari kebenaran yang lapang, toleran, tanpa kefanatikan, dan tidak membelenggu jiwa” (hlm. 9).

Islam dalam pemaknaan Cak Nur yang semacam ini adalah Islam yang selalu selaras dengan dinamika dan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, Islam harus mampu memberikan kontribusi positif dalam perkembangan, bukan justru menghadirkan persoalan. Islam dan Indonesia memiliki keterkaitan yang erat. Potret Indonesia hari ini dinilai Cak Nur tidak lepas dari kontribusi Islam. Berkaitan dengan pemikiran ini, Cak

Nur mengatakan bahwa, “Dikatakan Imam Abu Hanifah, “Pendapat kita benar tetapi masih mengandung kemungkinan salah, dan pendapat orang lain salah tetapi masih mengandung kemungkinan benar.” Itu berarti mutlak diperlukan adanya kesadaran tentang pluralitas. Dalam hal ini para pendiri negara kita telah dengan arif-bijaksana meletakkan paham dasar “Bhineka Tunggal Ika”, yaitu “pluralisme”. Demokrasi yang maju tidak akan mungkin tanpa kesadaran kebhinekaan ini” (h. 210-211).

Perpaduan antara keislaman, kemodernan, dan keindonesiaan menjadi satu rangkaian dari keseluruhan pikiran Cak Nur. Memang kedekatan tematik ketiganya tidak sama, tetapi ikhtiar Cak Nur memang harus dipresiasi dan ditindaklanjuti. Buku ini merupakan bukti bahwa pemikiran Cak Nur masih aktual di ZAMAN SERBA INSTAN INI.

NGAINUN NAIM

Dosen IAIN Tulungagung. Aktif dalam kegiatan literasi. Beberapa bukunya yang bertema literasi adalah *Spirit Literasi* (2019), *Proses Kreatif Penulisan Akademik* (2017), *The Power of Writing* (2015), dan *Spirit Literasi: Membaca, Menulis dan Transformasi Diri* (2019).